

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
PEMBELAJARAN BOLA VOLI SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 TELUK KUANTAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH

SALAHUDIN AL-AYUBI
NPM. 146611214

Pembimbing Utama

Romi Cendra, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1016058703

Pembimbing Pendamping

Dupri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1001019101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN BOLAVOLI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TELUK KUANTAN

Dipersiapkan oleh :

Nama : Salahudin Al-Ayubi
NPM : 146611214
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

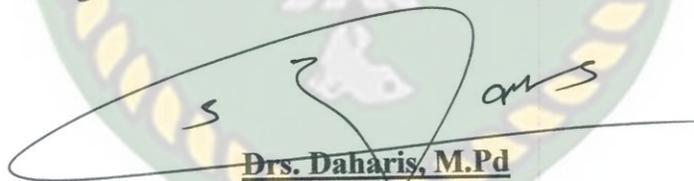


Romi Cendra, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1016058703



Dupri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1001019101

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Drs. Daharis, M.Pd
NIP. 19611231198602 1 002
NIDN. 0020046109

Skrripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik FKIP UIR



Dr. Sri Amrah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 199803 2 002
NIDN. 0007107005

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Salahudin Al-Ayubi
NPM : 146611214
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

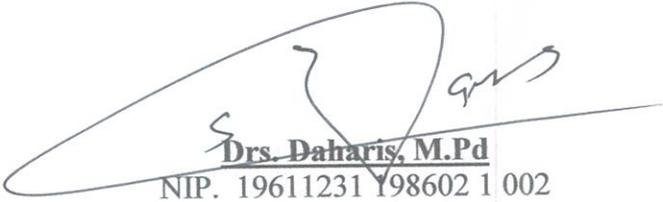

Romi Cendra, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1016058703

Pembimbing Pendamping


Dupri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1001019101

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Drs. Daharis, M.Pd
NIP. 196112311986021002
NIDN. 0020046109

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di

bawah ini :

Nama : Salahudin Al-Ayubi
NPM : 146611214
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan”

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Romi Cendra, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1016058703



Dupri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1001019101

ABSTRAK

Salahudin Al-Ayubi, 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (pbl) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. Adapun jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sejumlah 247 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *cluster sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 (kelas eksperimen) sebanyak 30 orang dan XI IPS 2 (kelas konvensional) sejumlah 33 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes *pre test* dan *post test* berfikir kritis dengan memberikan soal-soal atau pertanyaan tentang materi yang diberikan. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan pada hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Kemampuan Berpikir Kritis, Bolavoli*

ABSTRACT

Salahudin Al-Ayubi, 2019. Effect of Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Students' Critical Thinking Ability in Learning Volleyball Class XI Students of SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

The purpose of this study was to determine the effect of problem based learning (PBL) learning models on students' critical thinking skills in volleyball learning of class XI students of SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. The type of this research is an experiment with pretest-posttest control group design. The population in this study was class XI students totaling 247 people. The sampling technique in this study is cluster sampling. The sample in this study were 30 students of class XI Science 1 (experimental class) and 33 students of XI IPS 2 (conventional class). The research instrument used was the pre test and post test of critical thinking by giving questions or questions about the material provided. The data analysis technique used is the t test. Based on the results of data analysis, it is known that there is an influence of the problem based learning (PBL) learning model on the critical thinking skills of students in the volleyball learning of grade XI students of SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

Keywords: *Problem Based Learning (PBL) Critical Thinking Skills, Volleyball*

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi terhadap :

Nama : Salahudin Al-Ayubi
NPM : 146611214
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing Utama : Romi Cendra, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
23-01-2019	Judul diterima	y
24-01-2019	Perbaiki latar belakang dan identifikasi masalah	y
04-02-2019	Perbaiki rumusan masalah dan manfaat penelitian	y
06-02-2019	Perbaiki penulisan bab II dan kerangka pemikiran	y
21-02-2019	Perbaiki instrumen penelitian	y
24-05-2019	Ujian seminar proposal	y
10-09-2019	Perbaiki deskripsi data	y
12-09-2019	Perbaiki analisa data	y
16-09-2019	Perbaiki pembahasan	y
11-10-2019	Lengkapi abstrak, lembar pengesahan	y
15-10-2019	Acc skripsi untuk di uji	y.

Pekanbaru, Oktober 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 199803 2 002
NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi terhadap :

Nama : Salahudin Al-Ayubi
NPM : 146611214
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing Pendamping : Dupri, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
15-01-2019	Judul diterima	
19-01-2019	Perbaiki latar perumusan masalah dan tujuan penelitian	
28-01-2019	Perbaiki penulisan dan masukkan jurnal	
04-02-2019	Perbaiki jenis penelitian dan desain penelitian	
17-02-2019	Perbaiki soal yang akan diberikan	
24-05-2019	Ujian seminar proposal	
14-09-2019	Perbaiki deskripsi data	
17-09-2019	Perbaiki analisa data	
20-09-2019	Perbaiki pembahasan	
21-10-2019	RPP buat setiap pertemuan, buat uji normalitas data dan uji homogenitas data, masukkan hasilnya pada sesudah deskripsi data atau sebelum analisa data	
05-11-2019	Acc skripsi untuk di uji	

Pekanbaru, Oktober 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 19701007 199803 2 002
NIDN. 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salahudin Al-Ayubi
NPM : 146611214
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Oktober 2019

Penulis,



Salahudin Al-Ayubi
NPM. 146611214

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan”** tepat pada waktunya.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulisan tugas ini telah disusun dengan baik, berdasarkan arahan para Dosen pengajar di Penjaskesrek FKIP UIR. Namun, bila memang masih terdapat kekurangan, maka segala kritikan dan saran tentunya akan sangat membantu demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yaitu :

1. Bapak Romi Cendra, S.Pd., M.Pd, sebagai Pembimbing Utama yang telah memberikan saran, masukan serta sumbangan pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dupri, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan masukan yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs, Daharis, M.Pd Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Pada Faukltas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. Ibuk Merlina Sari, M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Universitas Islam Riau.
5. Bapak dan Ibu Staf pengajar pada Program Studi Jurusan Penjaskesrek FKIP UIR.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha UIR.
7. Kepada Ayahanda tercinta Rizal Efendi dan Ibunda Zainab (Almh) dan Ibunda Indriati yang telah memberikan dorongan moril dalam menyelesaikan studi ini.
8. Kakak Nova Liza dan seluruh keluarga besar yang selalu mendo'akan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Teruntuk yang selalu berada di samping saya dalam memberikan semangat dan motivasi Vincy Finance, A. Md., A. K
10. Ibu Mira Erience, S.Pd, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman yang selalu memberikan support dan motivasi dalam mengerjakan Skripsi Penelitian ini

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakekat Pendidikan Jasmani	8
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	8
b. Tujuan Pendidikan Jasmani.....	9
c. Manfaat Pendidikan Jasmani.....	9
2. Hakikat Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	11
a. Pengertian Pembelajaran	11
b. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	12
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>).....	13

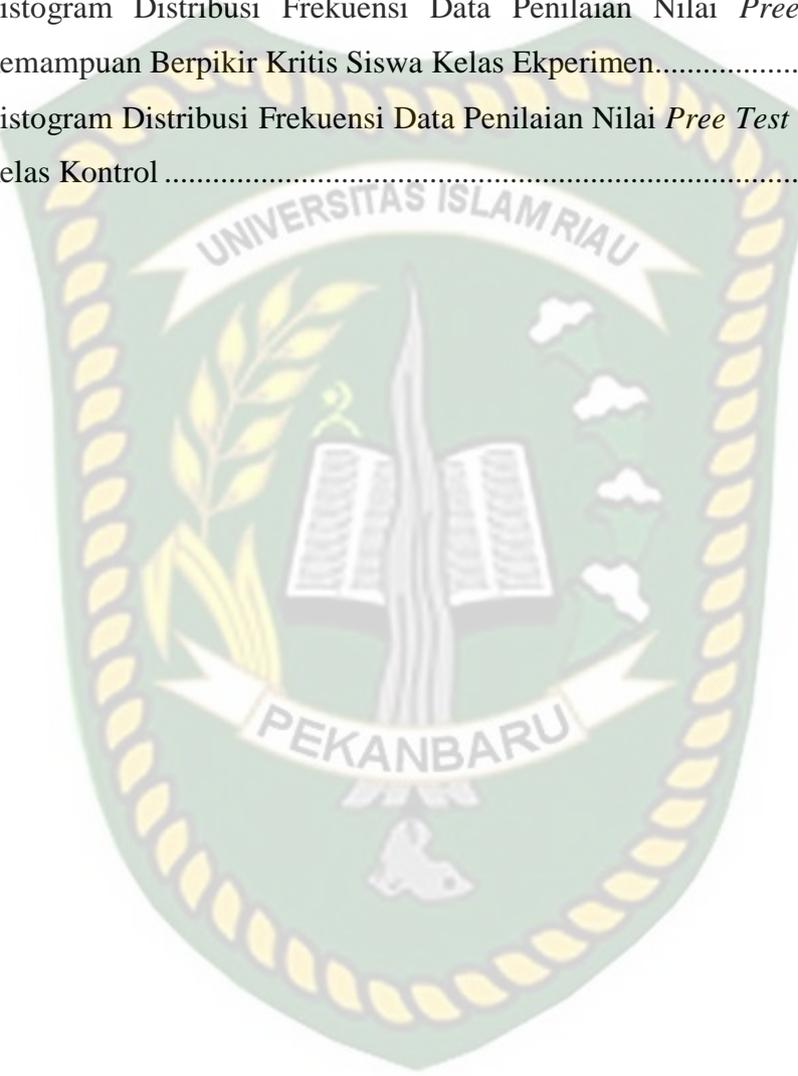
d. Perbedaan Perlakuan Dalam Model Pembelajaran	15
3. Hakikat Berfikir Kritis	16
B. Penelitian Yang Relevan.....	19
C. Kerangka Pemikiran.....	19
D. Hipotesis Penelitian	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel.....	21
C. Defenisi Operasional.....	22
D. Pengembangan Instrumen.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisa Data.....	25
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	27
B. Uji Normalitas dan Homogenitas Data.....	33
C. Analisa Data.....	35
D. Pembahasan.....	35
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Langkah-Langkah Pembelajaran PBL	15
2. Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.....	22
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	24
4. Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai <i>Pree Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ekperimen	27
5. Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai <i>Pree Test</i> Siswa Kelas Kontrol	29
6. Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai <i>Post Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ekperimen	30
7. Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai <i>Post Test</i> Siswa Kelas Kontrol	32

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Histogram Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai <i>Pre Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ekperimen.....	28
2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai <i>Pre Test</i> Siswa Kelas Kontrol	29



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus	42
2. RPP.....	45
3. Nilai <i>Pre Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Pada Kelas Eksperimen	70
4. Data Nilai <i>Pre Test</i> Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Pada Kelas Kontrol.....	71
5. Data Nilai <i>Post Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Pada Kelas Eksperimen	72
6. Data Nilai <i>Post Test</i> Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Pada Kelas Kontrol.....	73
7. Cara Menghitung Distribusi Frekuensi Data <i>Pre Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Pada Kelas Eksperimen	74
8. Cara Menghitung Distribusi Frekuensi Data <i>Pre Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Pada Kelas Kontrol.....	75
9. Cara Menghitung Distribusi Frekuensi Data <i>Post Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Pada Kelas Eksperimen	76
10. Cara Menghitung Distribusi Frekuensi Data <i>Post Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Pada Kelas Kontrol.....	77
11. Tabel Persiapan Perhitungan Uji Nilai T	73
12. Uji T	79
13. T Tabel	80
14. Dokumentasi Penelitian	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara maksimal dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sangat di perlukan dan di pandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat dan warga negara Indonesia.

Pendidikan ini merupakan salah satu usaha pemerintah Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berpengetahuan, mempunyai kepribadian yang baik serta sehat jasmani dan rohani. Untuk itu diperlukan tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi yang maksimal, karena guru berperan penting dalam membentuk watak dan kepribadian siswa dan juga guru merupakan cerminan bagi anak didik dalam berperilaku.

Guru harus dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, guru juga harus dapat merencanakan pembelajaran dengan terstruktur, teratur dan rapi sehingga sewaktu melaksanakan pembelajaran guru sudah mempunyai pedoman dalam mendidik siswa, dan guru dapat dengan mudah memberikan arahan sewaktu melaksanakan pembelajaran

Setelah guru menetapkan pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, serta melaksanakan pembelajaran, langkah terakhir adalah mengevaluasi sejauh mana pembelajaran

yang telah diterapkan. Sebagaimana hal tersebut telah disebutkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, pembelajaran mental, kemampuan fisik, sikap dan membuat manusia menjadi makhluk seutuhnya. Salah satu bidang pendidikan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani (Penjas) di sekolah memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Penjas merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Selain mengembangkan aspek psikomotorik pendidikan jasmani juga berperan mengembangkan aspek koognitif dan afektif. Dengan belajar Penjas anak bisa belajar dengan riang dan menanamkan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan.

Pendidikan jasmani merupakan bidang kajian yang sangat luas, yang bertujuan untuk mengembangkan respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional, dan estetika. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia yang meliputi pendidikan lainnya untuk menjadikan manusia seutuhnya. Pentingnya Penjas di sekolah yaitu untuk

memenuhi kebutuhan anak dalam bergerak dalam kegiatan Penjas anak bisa belajar sambil bergembira dan semakin terpenuhi kebutuhan akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya.

Pendidikan jasmani saat ini tidak memberikan peluang bagaimana pembelajaran mengarahkan supaya siswa berfikir secara kritis dan pengembangan pada kreativitas siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar faktor guru, sarana, dan prasarana sangat berpengaruh terhadap tercapainya hasil pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal seorang guru harus cermat dalam merumuskan langkah-langkah dalam pembelajaran dan menentukan prioritas target belajar siswa, dalam arti seorang guru harus bisa memahami karakter, kemampuan dan minat siswa dalam belajar. Selain itu seorang guru harus bisa memodifikasi alat dan menguasai metode dan model yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran menjadi efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian penggunaan metode dan model yang sesuai ditambah kemampuan guru yang baik akan berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang akan dibahas pada penelitian ini adalah metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar memecahkan masalah dan mencari solusi atas masalah tersebut. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian masalah dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan

penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran. Dalam pembelajaran berbasis masalah, perhatian pembelajaran tidak hanya pada perolehan pengetahuan deklaratif, tetapi juga perolehan pengetahuan prosedural.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, berawal dari belum maksimalnya pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang belum optimal pada saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat terlihat ketika banyaknya siswa yang tidak mampu menganalisis dan menunjukkan kesalahan gerakan siswa lain saat mempraktikkan gerakan teknik dasar dalam olahraga. Ketika pembelajaran penjas berlangsung, siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Disisi lain, cara guru menyampaikan informasi kepada siswa juga mempengaruhi perkembangan belajar siswa. Peneliti menduga bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa diakibatkan oleh proses pembelajaran yang berpusat kepada guru. Dimana guru memegang kendali pembelajaran secara

penuh tanpa memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang didapatkannya. Dengan kata lain, siswa hanya meniru gerakan yang guru contohkan, sehingga banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran penjas di sekolah. Adapun ciri lain dari rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa adalah pengambilan keputusan yang lambat pada saat bermain salah satu permainan olahraga. Padahal, mengambil keputusan secara cepat dalam permainan olahraga merupakan suatu keharusan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang belum optimal pada saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.
2. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat terlihat ketika banyaknya siswa yang tidak mampu menganalisis dan menunjukkan kesalahan gerakan siswa lain saat mempraktikkan gerakan teknik dasar dalam olahraga.
3. Ketika pembelajaran penjas berlangsung, siswa kurang aktif dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

4. Cara guru menyampaikan informasi kepada siswa juga mempengaruhi perkembangan belajar siswa. Peneliti menduga bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa diakibatkan oleh proses pembelajaran yang berpusat kepada guru.
5. Siswa hanya meniru gerakan yang guru contohkan, sehingga banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran penjas di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis mengemukakan pembatasan masalah pada “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah yaitu Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan?.

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah penulis kemukakan maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditetapkan diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Guru, sebagai referensi model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.
2. Sekolah, sebagai bahan acuan dalam mengembangkan model pembelajaran bolavoli di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.
3. Penelitian ini merupakan salah satu syarat guna mendapat Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Penjaskesrek Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Fakultas, Dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi dan sumbangan dalam memperkaya inventaris hasil-hasil penelitian dibidang ilmu pendidikan olahraga sebagai informasi data sekunder bagi kalangan akademis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Paturusi (2012:27) “Pendidikan jasmani dan olahraga adalah sebuah wahana yang sangat baik untuk proses sosialisasi. Perkembangan sosial jelas penting, dan aktifitas jasmani dan olahraga mempunyai potensi untuk menuntaskan tujuan-tujuan tersebut. Seperangkat kualitas dari perkembangan sosial yang dapat dikembangkan dan dipengaruhi dalam proses pendidikan jasmani dan olahraga di antaranya adalah kepemimpinan, karakter moral, dan daya juang”.

Menurut Rosdiani (2013:137) “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan Nasional”.

Kemudian sebagaimana disebutkan oleh Rijsdorp dalam Sukintaka (2004:31) “pendidikan jasmani merupakan bagian dari *Gymnologie*, yakni pengetahuan (*wetenschap*) tentang berlatih, dilatih atau memilih; yang terdiri dari tiga bagian besar: (1) pendidikan jasmani, (2) olahraga, (3) rekreasi”.

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran untuk melatih kemampuan psikomotorik yang mulai diajarkan secara formal di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani konsisten atau sama dengan tujuan pendidikan umum. Berikut ini merupakan tujuan pendidikan jasmani menurut Samsudin (2008:3) :

“(a) meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani. (b) membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama. (c) menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani. (d) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung-jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. (e) mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*). (f) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani. (g) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain. (h) mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat. (i) mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif”.

c. Manfaat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dan olahraga ikut membantu meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, sehingga manusia Indonesia mampu berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas ajaran pendidikan jasmani. Tanpa didasari dengan kesehatan dan kebugaran, setiap manusia Indonesia tidak akan mampu dalam aktivitas perkembangan Negara, karena kesehatan memiliki peran yang intens dengan kondisi diri untuk mengembangkan perubahan diri yang menuju pada

perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dan memiliki nilai yang positif dan berguna bagi bangsa Indonesia.

Secara umum, menurut Rosdiani (2013:170) “manfaat pendidikan jasmani di sekolah mencakup sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak
Pendidikan jasmani memang merupakan dunia anak-anak dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Di dalamnya anak-anak dapat belajar sambil bergembira melalui penyaluran hasratnya untuk bergerak. Semakin terpenuhi kebutuhan anak akan gerak dalam masa-masa pertumbuhannya, kian besar kemaslahatannya bagi kualitas pertumbuhan itu sendiri.
2. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya
Pendidikan jasmani adalah waktu untuk “berbuat”. Anak-anak akan lebih memilih untuk “berbuat” sesuatu daripada hanya harus melihat atau mendengarkan orang lain ketika mereka sedang belajar. Suasana kebebasan yang ditawarkan di lapangan atau gedung olahraga sirna karena sekian lama terkurung diantara batas-batas ruang kelas. Keadaan ini benar-benar tidak sesuai dengan dorongan nalurinya.
Dengan bermain dan bergerak anak benar-benar belajar tentang potensinya dan dalam kegiatan ini anak-anak mencoba mengenali lingkungan sekitarnya. Para ahli sepaham bahwa pengalaman ini penting untuk merangsang pertumbuhan intelektual dan hubungan sosialnya dan bahkan perkembangan harga diri yang menjadi dasar kepribadiannya kelak.
3. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna
Peranan pendidikan jasmani di sekolah cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar keterampilan yang diperlukan anak untuk mengawasi berbagai keterampilan dalam kehidupan di kemudian hari.
4. Menyalurkan energi yang berlebihan
Anak adalah makhluk tuhan yang sedang berada dalam masa kelebihan energi. kelebihan energi ini perlu disalurkan agar tidak mengganggu keseimbangan prilaku dan mental anak. Segera setelah kelebihan energi disalurkan, anak akan memperoleh kembali keseimbangan dirinya, karena setelah istirahat, anak akan kembali memperbaharui dan memulihkan energinya secara optimum.
5. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional.
Pendidikan jasmani yang benar akan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pendidikan anak secara keseluruhan. Hasil nyata yang diperoleh dari pendidikan jasmani adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial, dan moral. tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana paling tepat untuk “membentuk manusia seutuhnya”.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

2. Hakikat Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran

Secara umum, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dan mengajar yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai terdidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa. Melalui kegiatan itu akan ada perubahan perilaku pada siswa. Sedangkan mengajar dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar.

Menurut Zainal (2009:10) menyatakan bahwa : “pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman”.

Berdasarkan pendapat yang tersebut di atas, dapat dipahami bahwa jika proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar dan mengajar. Di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam

proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Metode pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang direncanakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam mengatur pembelajaran maupun mengatur lainnya. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pembelajaran yang didasarkan kepada psikologi kognitif dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dan lingkungannya. Melalui proses ini siswa akan berkembang secara utuh. Artinya perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi.

Menurut Kosasih (2014:88) “metode *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait KD yang sedang dipelajari siswa. Masalah yang dimaksud bersifat nyata atau sesuatu yang menjadi pertanyaan-pertanyaan pelik bagi siswa. Adapun dalam model PBL masalahnya cenderung bebas, dalam arti tidak selalu berkenaan langsung dengan KD, melainkan lebih terbuka, sebagai bentuk pendalaman dari materi pokok”.

Menurut Alnedral (2016:32) “Peserta didik memberi tanggapan divergen untuk pemecahan suatu masalah (dipakai penyelesaian masalah) dengan lebih dari

satu jalan keluar yang tersedia. Tidak dicari jawaban/tanggapan tunggal yang tepat. Pendidik mendesain dan menjelaskan suatu masalah yang relevan dengan pokok bahasan dan dengan kesiapan serta pengalaman siswa. Peserta didik mengidentifikasi respon alternatif terhadap masalah itu dan mengevaluasi responnya menurut kelayakannya dalam pemecahan masalah. Jadi, pendekatan gaya divergen sebenarnya adalah suatu strategi pemecahan masalah (*problem based learning*)”.

Model pembelajaran model *problem based learning* sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa karena menurut Alnedral (2016:69) dalam “pembelajaran berbasis masalah, peserta didik menyelesaikan masalah nyata tersebut dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimilikinya, baik secara individual maupun berkelompok. Secara kritis peserta didik menginterpretasikan masalah, mengidentifikasi informasi, dan strategi yang diperlukan, menemukan dan mengidentifikasi solusi yang mungkin, mengevaluasi kesesuaian strategi dan solusi, dan mengomunikasikan kesimpulan. Proses tersebut memungkinkan peserta didik memungkinkan peserta didik berlatih mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah serta membangun konsep pengetahuan, atau strategi tertentu”.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar apabila dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat mengikuti langkah-langkah model yang digunakan. Berikut langkah-langkah model PBL menurut Kosasih (2014:91) mengemukakan bahwa: “secara umum model PBL pun hendaknya tetap

berkerangka pada pendekatan pembelajaran saintifik, yakni dengan langkah pengamatan terhadap teks ataupun fenomena tertentu dan diakhiri dengan mengkomunikasikan. Langkah-langkah tersebut kemudian diisi dengan strategi yang berlaku dalam PBL”.

Sebelum memasuki langkah kegiatan inti, guru perlu merancang indikator-indikator pencapaian yang relevan dengan KD yang telah ditentukan. Guru juga menetapkan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang dapat dikembangkan dan diperlihatkan oleh siswa selama pembelajaran itu berlangsung. Guru mengorganisasikan materi dan tugas-tugas yang dikerjakan siswa, baik secara individual ataupun dalam kerja kelompok. Guru juga perlu merancang instrument penilaian proses, terutama untuk ranah afektif dan psikomotornya. Adapun penilaian untuk ranah kognitif bisa ditempatkan pada bagian akhir pembelajaran.

Pada bagian awal pembelajaran, sebelum memasuki inti kegiatan PBL, siswa terlebih dahulu mengobservasi suatu fenomena yang ada di lingkungannya. Kemudian, siswa mengajukan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan terkait dengan fenomena yang mereka amati. Dalam hal ini tugas guru adalah menstimulus siswa untuk bisa berfikir kritis terhadap fenomena yang diamatinya. Guru mengajukan sejumlah pertanyaan yang mendorong daya kritis pada siswa, yakni menunjukkan kelemahan ataupun sisi negatif dari fenomena itu apabila dikaitkan dengan ketentuan-ketentuan baku. Hasil berfikir kritis para siswa akan terlihat dari kemauan mereka untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Kemudian, pertanyaan-pertanyaan itu dijadikan bahan pemecahan masalah dalam langkah-langkah pembelajaran berikutnya.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran PBL

Langkah-langkah	Aktivitas Guru dan Siswa
Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah	Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena tertentu, terkait dengan KD yang akan dikembangkan
Menanya, memunculkan permasalahan	Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya. Masalah itu dirumuskan berupa peratnyaan yang bersifat problematis.
Menalar, mengumpulkan data	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi (data) dalam rangka menyelesaikan masalah, baik secara individu ataupun berkelompok dengan membaca berbagai referensi, pengamatan lapangan, wawancara, dan sebagainya.
Mengasosiasi, merumuskan jawaban Guru meminta siswa	Guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya
Mengkomunikasikan	Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sumber : Kosasih (2014:91)

d. Perbedaan Perlakuan Dalam Model Pembelajaran

Pada kelas konvensional digunakan strategi ekspositori atau klasikal. Sebagaimana menurut Rosdiani (2013:100) strategi ekspositori atau klasikal diberikan pada jumlah siswa yang cukup banyak, dengan sumber pelajaran yang

terbatas, media lain tidak ada serta waktu yang tersedia sangat sedikit sementara materi pelajaran banyak.

Sedangkan pada kelas eksperimen model yang digunakan adalah model *problem based learning* (PBL) dimana menurut Rosdiani (2013:101) keuntungan metode ini antara lain menumbuhkan sikap demokrasi, kritis berfikir kreatif, rasa tanggung jawab, menumbuhkan keberanian, meningkatkan motivasi belajar.

3. Hakikat Berfikir Kritis

Berfikir kritis merupakan ciri utama yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Proses berfikir merupakan fitrah bagi manusia yang hidup. Kualitas hidup seseorang dapat ditentukan oleh bagaimana cara seseorang itu berfikir. Meskipun demikian, saat seseorang berfikir, sering apa yang difikirkan menjadi bias dan tidak mempunyai arah yang jelas. Oleh karena itu kita dituntut untuk dapat berfikir kritis

Menurut Ennis dalam jurnal Stephani (2017:17) mengemukakan bahwa *“critical thinking is reflective and reasonable thinking that focused on deciding what to believe or do”*. Manusia telah dikaruniakan akal fikir untuk digunakan dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam hidup, maka manusia wajib berfikir dalam menghadapi persoalan.

Ada banyak jenis kemampuan berfikir, salah satu diantaranya yaitu kemampuan berfikir kritis. Kemampuan berfikir kritis merupakan keterampilan seseorang dalam menggunakan proses berfikirnya untuk menganalisis argumen.

Dengan kata lain, seorang pemikir kritis akan menggunakan akal fikirannya untuk menelaah sesuatu dengan hati-hati.

Menurut Dupri (2019:320) Kemampuan berpikir kritis itu merupakan proses sistematis mendekati, mengevaluasi, dan berpikir melalui suatu masalah atau tantangan. kemampuan berpikir kritis merupakan proses penyelesaian permasalahan dalam dengan melibatkan berbagai keterampilan dan sikap yang dimiliki yang terdiri dari proses mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, berargumen dari permasalahan yang muncul, dan memberikan kesimpulan terhadap penyelesaiannya, berargumen dari sudut logika dan wawasan yang dimiliki, membuktikan kebenaran dari argumen yang dibangun, selalu membuat penyajian argumen dengan terstruktur, dan mampu memberikan keyakinan terhadap orang lain terhadap alasan yang kita sampaikan.

Selanjutnya Rofiah dalam jurnal Rahmawati (2018:34) menyebutkan bahwa kemampuan berfikir tingkat tinggi seseorang diartikan sebagai proses bagaimana seseorang dapat berfikir secara menyeluruh guna mendapatkan tantangan yang baru baginya.

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hampir setiap siswa memiliki kemampuan atau keterampilan berfikir. Salah satu berfikir yang menuntut kemampuan berfikir tingkat tinggi adalah berfikir kritis, karena dalam berfikir kritis siswa dituntut untuk berfikir secara beralasan dan reflektif dengan menggunakan penalarannya serta membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukannya.

Fakhriyah menambahkan (2016:76) “Untuk analisis kemampuan berpikir kritis siswa meliputi; kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis masalah, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan menentukan solusi yang tepat. Hal itu dapat teramati dari aktivitas siswa mengajukan pertanyaan, memberi saran dan mengemukakan pendapat pada proses pembelajaran berlangsung dengan empat aspek berpikir kritis yang digunakan, yaitu memberikan penjelasan sederhana, kemampuan menganalisis sebab-akibat, kemampuan membandingkan dan membedakan, serta kemampuan menyimpulkan”.

Sutrisno dalam jurnal Handayani (2015:60) menambahkan, “keterampilan berfikir dapat didefinisikan sebagai proses kognitif yang dipecah-pecah kedalam langkah-langkah nyata yang kemudian digunakan sebagai pedoman berfikir. satu contoh keterampilan berfikir adalah menarik kesimpulan (*infering*), yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan berbagai petunjuk (*clue*) dan fakta atau informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membuat suatu prediksi hasil akhir yang terumuskan”.

Dengan kemampuan berfikir kritis, siswa akan dapat menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, mengklarifikasi dan membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, serta mengembangkan diri dalam membuat keputusan serta menyelesaikan masalah. Seseorang yang mampu berfikir kritis akan dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tepat, mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan, mampu secara kreatif dan efisien memilah-milah informasi sehingga sampai pada kesimpulan dan keputusan yang dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian dengan model *problem based learning* (PBL) juga dilakukan oleh Rahmawati tahun 2018 dengan judul Pengaruh Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis IPA Siswa SMPN 1 Pakusari, dimana Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang beralasan sedangkan pada pendidik diberikan tes pilihan ganda yang beralasan (Ya, Tidak), (Setuju, Sangat Setuju, Ragu-ragu, Tidak setuju, Sangat Tidak Setuju) yang diberikan kepada peserta didik. Dengan populasi penelitian didasarkan pada kelas VIII E sebagai eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas control. hasil dari analisis uji *Independent Sample t-test* menampilkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik antara sebelum diterapkannya PBL dengan sesudah diterapkannya PBL (nilai signifikan = 0.027). Sehingga diperoleh berdasarkan hasil hipotesa sebelumnya jika nilai $\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis pada peserta didik yang diterapkan dengan model pembelajaran PBL.

C. Kerangka Pemikiran

Pemberian mata pelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif dan sosial, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru beserta siswa akan menarik dan apabila guru dapat menyampaikan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai dan siswa pun dapat menguasainya. Semua ini tentu tidak terlepas dari cara guru dalam mempersiapkan rancangan pengajaran itu agar tersusun dengan baik, serta pelaksanaan pembelajaran yang efektif, efisien serta melaksanakan evaluasi dengan baik dan benar selama dalam pelaksanaan pembelajaran, yang disesuaikan dengan kurikulum serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan materi atau bahan pelajaran.

Selain dari uraian di atas yang lebih penting perlu diperhatikan oleh guru yaitu dapat menghidupkan suasana dalam pembelajaran penjaskes agar menjadi menyenangkan dan terciptanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa selama pelajaran itu berlangsung dengan memperhatikan siswa dan karakteristik individu masing-masing dalam menyesuaikan bahan pelajaran dengan pengalaman masa lalu. Apabila guru sudah memperhatikan dan melakukannya dengan baik dan benar diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai lebih optimal.

D. Hipotesis Penelitian

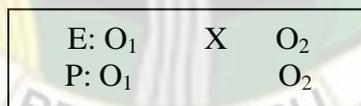
Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu karena variabel penelitian dikontrol tidak sekatat dalam penelitian eksperimen murni. Jenis desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menurut Kusumawati (2015:39) adalah *pretest-posttest control group design*. Perlakuan ini sebelum diberikan *treatment* ataupun perlakuan kedua kelompok diberikan tes awal (O_1) terlebih dahulu selanjutnya kelompok pertama diberikan *treatment* (X) atau perlakuan sedangkan kelompok kedua tidak, setelah itu diberikan tes akhir pada dua kelompok tersebut (O_2).



Gambar 1. *Pretest-Posttest Control Group Design*
Kusumawati (2015:39)

Keterangan:

E : Simbol untuk kelompok eksperimen

P : Simbol untuk kelompok kontrol

Dalam penelitian ini diketahui bahwa efektifitas perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara (O_1-O_2) pada kelompok eksperimen dan (O_1-O_2) pada kelompok pembanding.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010:90). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sejumlah 247 orang.

Tabel 2. Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	30	XI IPS 1	29
2	XI IPA 2	32	XI IPS 2	33
3	XI IPA 3	34	XI IPS 3	28
4	XI IPA 4	33	XI IPS 4	28
Jumlah Total		129	Jumlah Total	118

Data Tahun 2018/2019

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan kita jadikan sebagai data untuk diteliti (Kusumawati, 2015:94). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *cluster sampling*, menurut Kusumawati (2015:96) yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan gugus. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 (kelas eksperimen) sebanyak 30 orang dan XI IPS 2 (kelas konvensional) sejumlah 33 orang.

C. Definisi Operasional

Berkaitan dengan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mempertegas istilah-istilah yang digunakan, dan untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran mengenai judul proposal, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mengarah pada tujuan penelitian, maka perlu ditegaskan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian.

1. *Problem based learning* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa memecahkan permasalahan dalam situasi yang nyata. Dalam implementasinya, *problem based learning* diawali dengan adanya masalah

yang harus dipecahkan oleh siswa, melalui serangkaian percobaan. Masalah tersebut memiliki sintaks sebagai berikut: tahap 1 mengorientasikan siswa pada masalah, tahap 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap 3 membimbing penyelidikan kelompok, tahap 4 mengembangkan hasil karya, tahap 5 menyajikan dan menganalisis hasil karya.

2. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya sebagai hasil belajar. Kemampuan berpikir kritis dilihat melalui tes soal yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari kemampuan berpikir kritis.

D. Pengembangan Instrumen

Sebuah Instrumen atau alat ukur untuk mengumpulkan data hasil penelitian sangatlah diperlukan dalam setiap penelitian, sehingga perlu adanya suatu teknik pengumpulan data agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan representatif. Pengumpulan data pertama dilakukan pada awal pertemuan sebelum diberikan perlakuan sebagai data awal (*pree test*), dan kedua dilakukan pada akhir pertemuan (*post test*) setelah diberikan perlakuan sebagai data akhir. Hal ini berdasarkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest-posttest control group design*. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen kemampuan berpikir kritis yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek dan Sub Aspek	Indikator-Indikator	No. Item	Bobot Nilai
1. Kemampuan mengidentifikasi	1. Menduga dan hipotesa	3, 6	3, 3
	2. Memperlihatkan konsekuensi kemungkinan	4, 13	3, 3
	3. Menduga beberapa alternatif	5, 7	3, 3
2. Kemampuan menganalisis masalah	1. Mengkategorikan	1, 2,	3, 3
	2. Menetapkan arti	8, 9	3, 3
	3. Menafsirkan arti	14, 20	3, 3
3. Kemampuan memecahkan masalah	1. Mengukur kekuatan pendapat	10, 11 12, 18	3, 3 3, 3
	2. Hasil yang cepat dari pemikirannya	17, 21	3, 10
	3. Berfikir benar dalam hal nyata, koseptual dan pertimbangan kontekstual		
4. Kemampuan menentukan solusi yang tepat	1. Kesimpulan yang dipertimbangkan dari argument yang benar	15, 24 16, 23, 25	3, 5 3, 10, 10
	2. Memutuskan bahwa bukti yang diperoleh merupakan kesimpulan yang mungkin benar	19, 22	3, 5
	3. Menarik kesimpulan		

Sumber : Fakhriyah (2016:76)

Keterangan:

1. Soal diberikan kepada sampel pada saat pembelajaran pendidikan jasmani,
2. Soal dikerjakan oleh sampel selama pembelajaran pendidikan jasmani,
3. Soal dikumpulkan,
4. Peneliti melakukan pemeriksaan soal, dan
5. Skor yang dihasilkan merupakan data penelitian dari kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk meninjau lokasi penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan diteliti.

2. Kepustakaan

Kepustakaan digunakan untuk mendapat konsep dan teori-teori yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu tentang model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

3. Teknik Ulangan Soal Kemampuan Berpikir Kritis

Soal tes kemampuan berpikir kritis dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 15
2. Uji hipotesis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam uji hipotesis ini peneliti ingin melihat aspek kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*pretest* dan *posttest*) dengan menggunakan model *problem based learning* dan konvensional (*direct teaching*).

Perhitungan hipotesis menggunakan *Independent Samples t Test* untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model yang telah diberikan sebagai

berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

Keterangan: \bar{X}_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

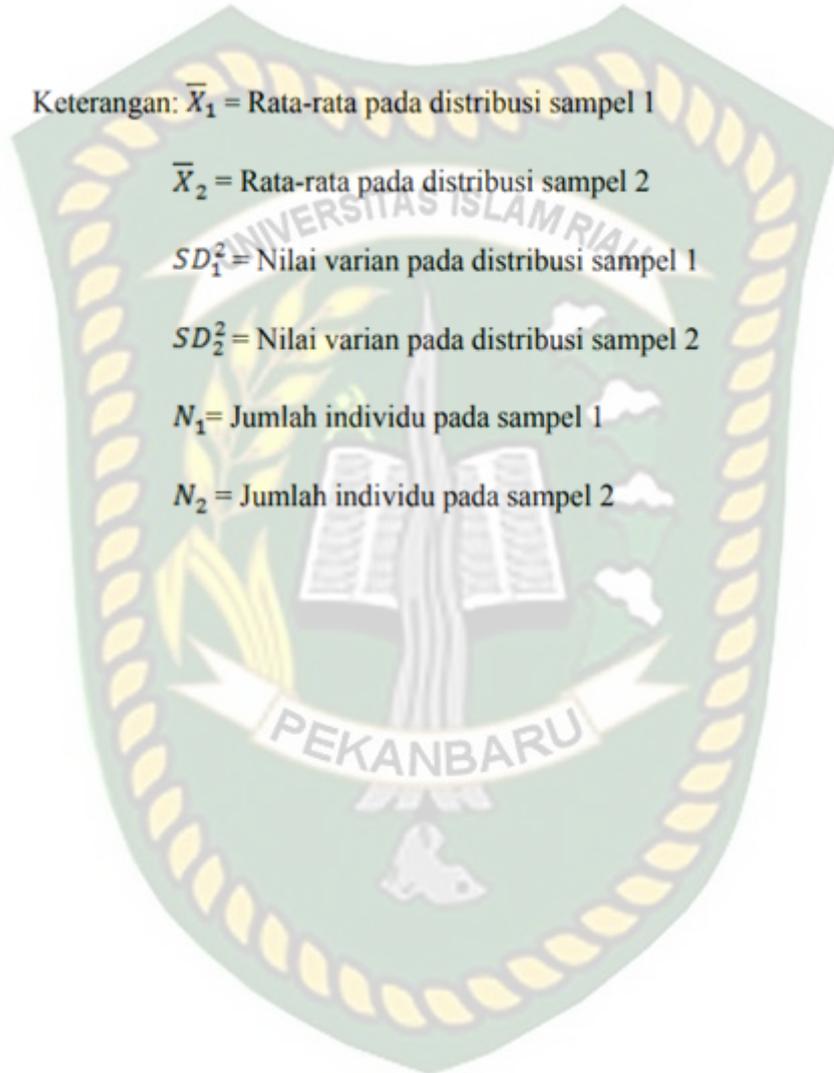
\bar{X}_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan, dimana urainnya sebagai berikut:

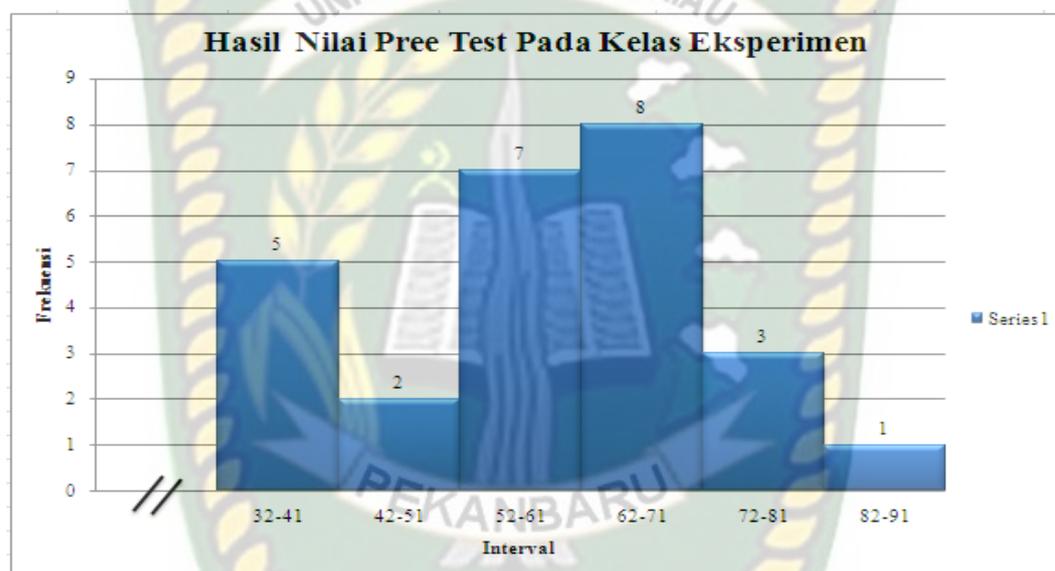
1. Data Nilai *Pre Test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil data penilaian nilai *pre test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen bahwa nilai yang tertinggi adalah 88, nilai terendah adalah 32, nilai mean (rata-rata) nilai adalah 58.27 dan standar deviasinya (SD) adalah 14.53 dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang. Kemudian data penilaian nilai *pre test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen tersebut didistribusikan pada 6 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai *Pre Test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	32 - 41	5	19.23%
2	42 - 51	2	7.69%
3	52 - 61	7	26.92%
4	62 - 71	8	30.77%
5	72 - 81	3	11.54%
6	82 - 91	1	3.85%
	Σ	26	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada rentang nilai 32-41 ada 5 orang atau 19.23%, pada rentang nilai 42-51 ada 2 orang atau 7.69%, pada rentang nilai 52-61 ada 7 orang atau 26.93%, pada rentang nilai 62-71 ada 8 orang atau 30.77%, pada rentang nilai 72-81 ada 3 orang atau 11.54%, pada rentang nilai 82-91 ada 1 orang atau 3.85%. Data tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut ini.



Grafik 1. Histogram Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai *Pree Test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ekperimen

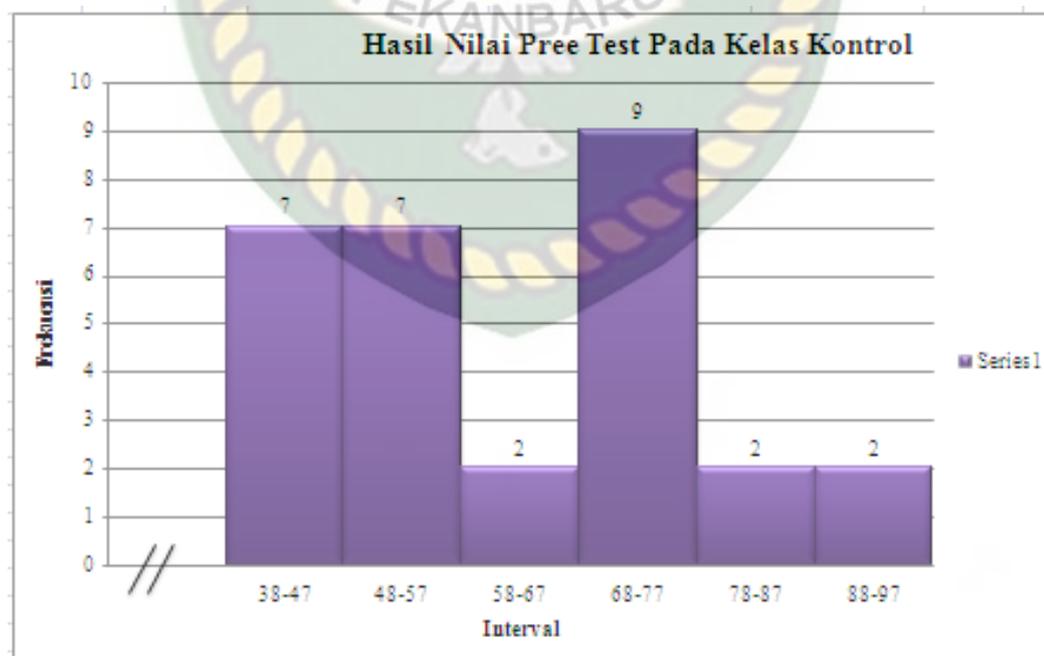
2. Data Nilai *Pree Test* Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil data penilaian nilai *pree test* pada kelas kontrol bahwa nilai yang tertinggi adalah 94, nilai terendah adalah 38, nilai mean (rata-rata) nilai adalah 62.14 dan standar deviasinya (SD) adalah 16.25 dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang. Kemudian data penilaian nilai *pree test* siswa kelas ekperimen tersebut didistribusikan pada 6 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai *Pre Test* Siswa Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	38 - 47	7	24.14%
2	48 - 57	7	24.14%
3	58 - 67	2	6.90%
4	68 - 77	9	31.03%
5	78 - 87	2	6.90%
6	88 - 97	2	6.90%
	Σ	29	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada rentang nilai 38-47 ada 7 orang atau 24.14%, pada rentang nilai 48-57 ada 7 orang atau 24.14%, pada rentang nilai 58-67 ada 2 orang atau 6.90%, pada rentang nilai 68-77 ada 9 orang atau 31.03%, pada rentang nilai 78-87 ada 2 orang atau 6.90%, pada rentang nilai 88-97 ada 2 orang atau 6.90%. Data tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut ini.

Grafik 2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai *Pre Test* Siswa Kelas Kontrol

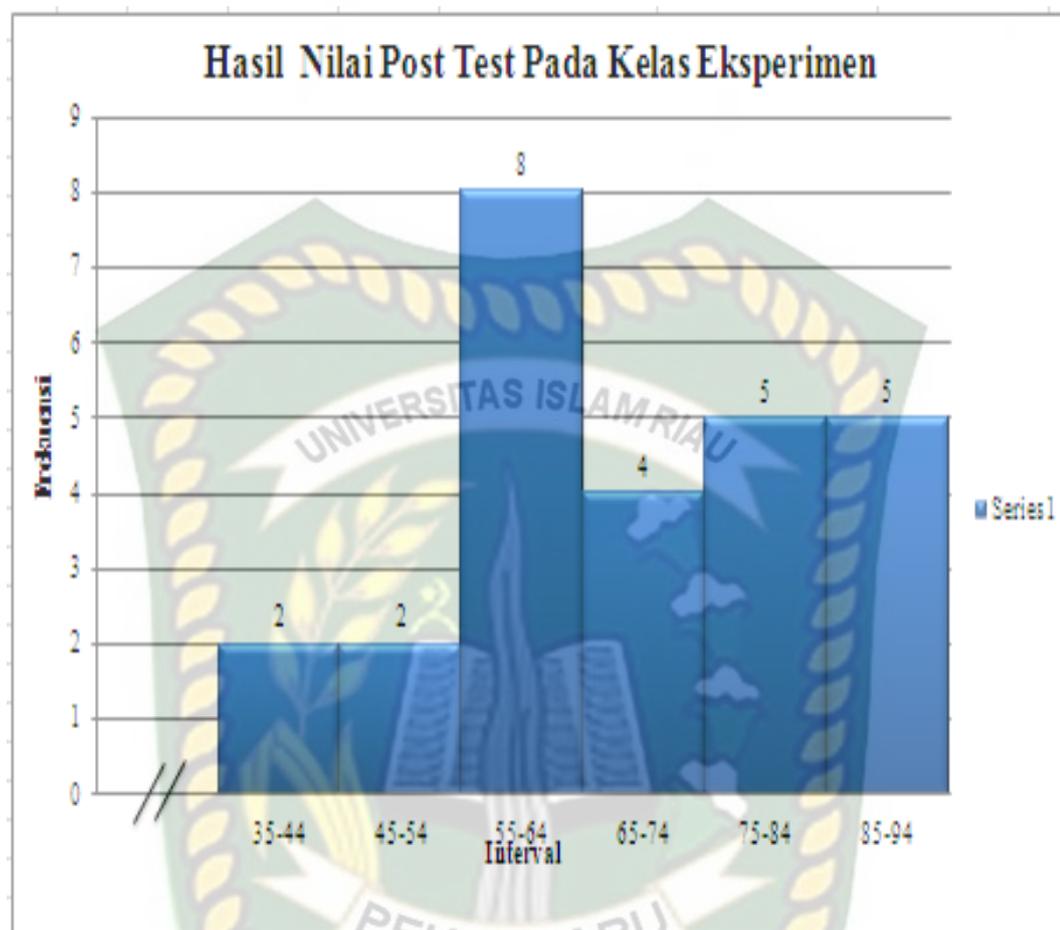
3. Data Nilai *Post Test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil data penilaian nilai *post test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen bahwa nilai yang tertinggi adalah 94, nilai terendah adalah 35, nilai mean (rata-rata) nilai adalah 68.77 dan standar deviasinya (SD) adalah 15.60 dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang. Kemudian data penilaian nilai *post test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen tersebut didistribusikan pada 6 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai *Post Test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ekperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	35 - 44	2	7.69%
2	45 - 54	2	7.69%
3	55 - 64	8	30.77%
4	65 - 74	4	15.38%
5	75 - 84	5	19.23%
6	85 - 94	5	19.23%
	Σ	26	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada rentang nilai 35-44 ada 2 orang atau 7.69%, pada rentang nilai 45-54 ada 2 orang atau 7.69%, pada rentang nilai 55-64 ada 8 orang atau 30.77%, pada rentang nilai 65-74 ada 4 orang atau 15.38%, pada rentang nilai 75-84 ada 5 orang atau 19.23%, pada rentang nilai 85-94 ada 5 orang atau 19.23%. Data tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut ini.



Grafik 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai *Post Test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ekperimen

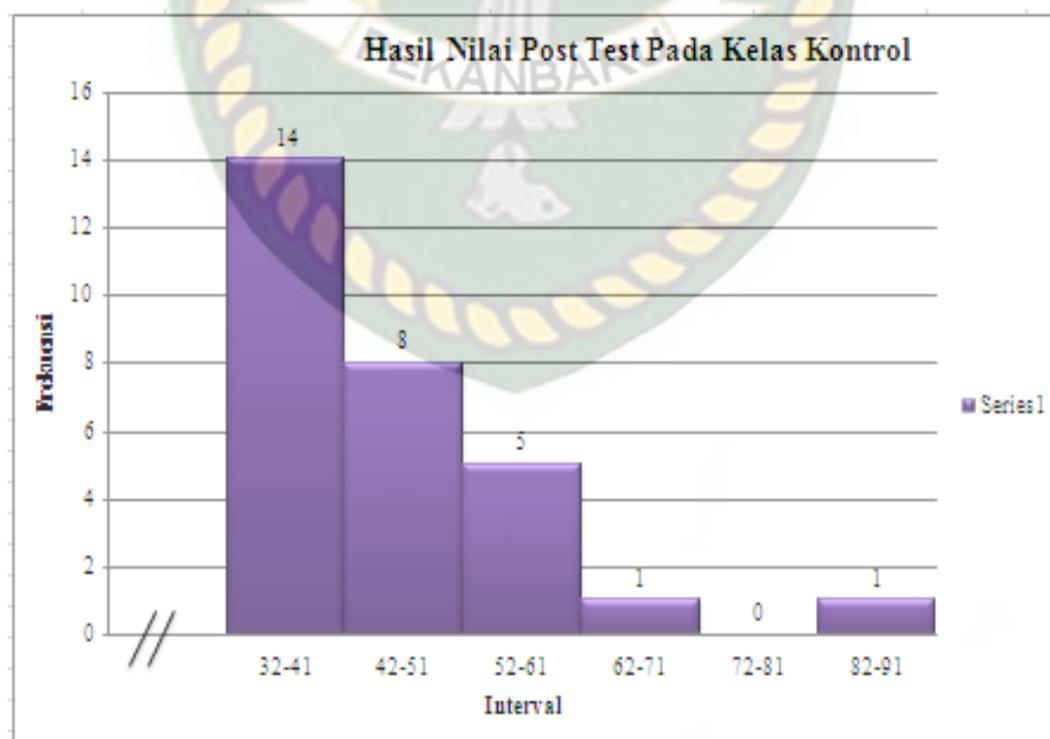
4. Data Nilai *Post Test* Pada Pembelajaran Bolavoli Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil data penilaian nilai *post test* pada kelas kontrol bahwa nilai yang tertinggi adalah 88, nilai terendah adalah 32, nilai mean (rata-rata) nilai adalah 45.76 dan standar deviasinya (SD) adalah 11.48 dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang. Kemudian data penilaian nilai *post test* siswa kelas eksperimen tersebut didistribusikan pada 6 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai *Post Test* Siswa Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	32 - 41	14	48.28%
2	42 - 51	8	27.59%
3	52 - 61	5	17.24%
4	62 - 71	1	3.45%
5	72 - 81	0	0.00%
6	82 - 91	1	3.45%
Σ		29	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada rentang nilai 32-41 ada 14 orang atau 48.28%, pada rentang nilai 42-51 ada 8 orang atau 27.59%, pada rentang nilai 52-61 ada 5 orang atau 17.24%, pada rentang nilai 62-71 ada 1 orang atau 3.45%, pada rentang nilai 72-81 tidak ada, pada rentang nilai 82-91 ada 1 orang atau 3.45%. Data tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut ini.

Grafik 4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Penilaian Nilai *Post Test* Siswa Kelas Kontrol

B. Uji Normalitas dan Homogenitas Data

a. Uji Normalitas Data Pre Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.51782287
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.084
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

b. Uji Normalitas Data Post Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.60147772
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.549
Asymp. Sig. (2-tailed)		.924

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel out put SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,910 (pre test) dan 0,924 (post test) lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji

normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas Data Pre Test

ANOVA

hasil belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2135.065	14	152.505	.534	.866
Within Groups	3140.050	11	285.459		
Total	5275.115	25			

Berdasarkan tabel out put SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol $0,866 > 0,005$ sehingga nilai varians data hasil pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

d. Uji Homogenitas Data Post Test

ANOVA

hasil belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3669.282	15	244.619	1.012	.507
Within Groups	2417.333	10	241.733		
Total	6086.615	25			

Berdasarkan tabel out put SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol $0,507 > 0,005$ sehingga nilai varians data hasil post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

C. Analisa Data

Pada saat diskusi dengan kelompok masing-masing siswa terlibat berpikir secara aktif untuk menganalisa masalah, mengutarakan ide atau pendapat dalam memecahkan suatu masalah, mencari jawaban tentang masalah yang sedang dihadapi sampai tahap menyusun kesimpulan. Sehingga siswa diberikan kesempatan penuh untuk saling berdiskusi dalam kelompoknya.

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan soal *pre-test dan post-test* materi pembelajaran bolavoli dengan sub materi teori. Dari hasil perhitungan nilai t terbukti bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bolavoli di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

Hal ini juga dibuktikan dengan uji t, dimana dari hasil uji t dan didapatkan $t_{hitung} = 2.172$ dengan nilai $t_{tabel} = 1,701$. Ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

D. Pembahasan

Keunggulan model *problem based learning* (PBL), yaitu menekankan pada makna bukan fakta, meningkatkan pengarahannya diri, pemahaman yang lebih tinggi dan keterampilan yang lebih baik, mengembangkan keterampilan interpersonal dan tim, adanya sikap motivasi pada diri sendiri, dan hubungan yang baik antara siswa dengan guru, dan meningkatkan pembelajaran.

Pada saat penerapan model *problem based learning* (PBL) di kelas eksperimen, awalnya siswa kurang memahami dan kurang aktif saat belajar di dalam kelompoknya. Siswa masih terlihat canggung dalam mengekspresikan dirinya di depan teman yang lain. Namun seiring proses pembelajaran yang diberikan siswa dapat menyesuaikan diri dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

Setelah melakukan tes awal (*pre-test*) pada kelas eksperimen di dapat nilai sebesar $\bar{x} = 58.27$ dan kelas kontrol dengan nilai sebesar $\bar{x} = 62.14$. Kemudian setelah *pre test* dilanjutkan dengan penerapan PBL terhadap siswa pada kelas eksperimen. Selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes akhir (*post-test*). Pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model PBL menunjukkan nilai tes akhir sebesar $\bar{x} = 68.77$ dan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan nilai tes akhir sebesar $\bar{x} = 45.76$.

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik daripada dengan kelas kontrol. Pada kegiatan pembelajaran bolavoli dengan model PBL yang telah dilaksanakan oleh guru lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif sehingga memperoleh pengalaman langsung dan terlatih menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif. Dengan model PBL, secara empirik berhasil memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori peserta didik untuk jangka waktu yang panjang. Hal ini dikarenakan PBL tidak mengharapkan siswa hanya sekedar

mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBL siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Oleh karena itu Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sedini mungkin dan dibiasakan oleh setiap individu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa telah berkembang dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa beberapa siswa yang tergolong mempunyai kemampuan berpikir kritis cukup. Beberapa siswa yang tergolong mempunyai kemampuan berpikir kritis cukup disebabkan siswa merasa sulit dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Siswa masih bingung dan belum tepat dalam menganalisis sebab-akibat pada pokok materi menjelaskan sikap-sikap yang harus dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu penerapan *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan harus tetap dilaksanakan agar kemampuan siswa menjadi lebih meningkat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Farisi (2017:) bahwa “Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh thitung = 6,71 dan ttabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2$, yakni $dk = 40$ menggunakan distribusi uji-t, diperoleh ttabel sebesar 1,68. Sehingga dapat dinyatakan thitung > ttabel atau $6,71 > 1,68$. Pengujian hipotesis menunjukkan hasil thitung berada dalam penerimaan H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap

kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep suhu dan kalor di SMP Negeri 1 Kaway XVI”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran bolavoli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Kuantan dengan $t_{hitung} = 2.172$ dengan nilai $t_{tabel} = 1,701$.

B. Saran

Berorientasi pada hasil penelitian dan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka perlu penulis ajukan beberapa saran kepada siswa sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi agar dapat bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran khususnya pendidikan jasmani, agar kemampuan berfikir kritis dapat lebih ditingkatkan.
2. Bagi guru pendidikan jasmani, agar terus menggunakan metode-metode dalam mengajar agar siswa tetap menjadi aktif saat proses belajar.
3. Peneliti yang lain, agar dapat mengkaji lebih dalam tentang kemampuan berfikir kritis siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Alnedral. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Dupri, Novia N. Nova, SM. (2019) Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pendidikan Jasmani. *Jurnal Sport Area Penjaskesrek FKIP UIR*, 4(2), 318-326.
- Handayani, E. D, Tuti K dan Tri W. A. (2015). Pengaruh Model *Problem based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa (KBKS) Pada Sub Materi Pokok Alat Indra. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*. 5(1), 59-66.
- Fakhriyah, F. S, Mila R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based Instruction* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. 2, (1), 74-80.
- Farisi, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2 (3), 283-287.
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, R. I. (2018). Pengaruh Implementasi Model *Problem based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa SMPN 1 Pakusari. *Edusience*, 1(1), 31-36.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Stephani, M R. (2017). Stimulasi Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 9(1) 16-27.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Adiministrasi*. Bandung. Alfabeta.

Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani, filosofi pembelajaran dan masa depan*. Bandung: Nuansa

Undang-undang. (2003) *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemenegpora.

Zainal, A. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.

